



INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research
Volume 3 Nomor 2 Tahun 2023 Page 5587-5598
E-ISSN 2807-4238 and P-ISSN 2807-4246
Website: <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>

Pelaksanaan Diksar CPNS Dalam Upaya Pembentukan Disiplin PNS

Irnawatiningrum
Universitas jenderal soedirman
Email: irnawatiningrum4@gmail.com

Abstrak

Pada hakikatnya setiap individu memiliki banyak kekurangan dan kelebihan tergantung pada siapa yang menilai diri individu tersebut. Sama halnya dengan PNS yang dinilai masih memiliki kurangnya disiplin dalam diri masing-masing. Hal ini kemudian menjadi PR pemerintah Indonesia untuk dengan cepat mengatasi permasalahan tersebut dengan cara melaksanakan diksar bagi seluruh cpns di Indonesia. Kegiatan diksar ini menjadi wajib dilaksanakan untuk seluruh cpns dengan penyelenggara kegiatan yaitu Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui pelaksanaan kegiatan diksar dalam pembentukan disiplin dalam diri cpns. Metode yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode deskriptif pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan literatur review serta wawancara. Penelitian ini mengungkapkan bahwa dengan dilaksanakannya diksar cpns telah memberikan dampak yang baik terhadap pembentukan sikap disiplin CPNS dalam dunia kerja.

Kata Kunci: *Diksar, CPNS, Disiplin*

Abstract

In essence every individual has many advantages and disadvantages depending on who judges the individual. It is the same with civil servants who are considered to still have a lack of self-discipline. This then becomes the homework of the Indonesian government to quickly overcome this problem by implementing diksar for all CPNS in Indonesia. This Diksar activity is mandatory for all CPNS with the organizer of the activity, namely the Human Resources Development Agency. The purpose of this study is to find out the implementation of diksar activities in the formation of discipline within CPNS. The method used in this study uses a descriptive qualitative approach. Data collection techniques were carried out by means of literature reviews and interviews. This study revealed that the implementation of the CPNS Diksar had a good impact on the formation of CPNS disciplinary attitudes in the world of work.

Keyword: *Diksar, CPNS, Discipline*

PENDAHULUAN

Pegawai Negeri Sipil memiliki peran dan andil dalam hal pembangunan suatu daerah. Keberadaan PNS sebagai penentu dalam pelaksanaan kebijakan yang telah dikeluarkan oleh pejabat yang berwenang. Peran dari PNS yang paling sering menyita perhatian publik adalah peran sebagai pelayan publik atau masyarakat. (Frinaldi, 2014) Tingkat kedisiplinan yang dimiliki pegawai pemerintahan dirasa masih rendah sehingga berpengaruh terhadap pelayanan yang menjadi lamban dan lama. (Suparyanto dan Rosad (2015, 2020) Dalam pandangan ketepatan waktu, masih dinilai kurang disiplin dalam menaati peraturan maupun kebijakan yang telah dikeluarkan oleh OPD dengan sering dating terlambat serta banyak ditemui pegawai yang keluar di jam kantor.

Berangkat dari permasalahan tersebut diatas akhirnya merambah kepada tugas dan peran PNS yang lainnya. Oleh sebab itu, dalam memperbaiki penilaian dan citra PNS di masyarakat perlu adanya pembinaan terhadap sikap disiplin PNS yakni dengan cara pemerintah melaksanakan Pendidikan dan pelatihan (diklat) atau yang lebih dikenal dengan Latihan dasar bagi CPNS oleh Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia di tingkat pemerintahan. (Nurhajati & Bachri, 2018) Pendidikan dan pelatihan adalah suatu kegiatan yaitu kegiatan yang terencana dan dilakukan untuk memberi bekal pengetahuan maupun pengalaman bagi seorang calon pegawai negeri sipil yang bertujuan untuk membentuk sikap disiplin, jujur, bertanggungjawab dan dapat menerapkan nilai-nilai aneka PNS dalam menjalankan tugas dan fungsinya serta dapat meningkatkan komptensinya.

Kompetensi adalah perpaduan antara keterampilan (skill), pengetahuan (knowledge), dan perilaku (attitude) yang bisa dinilai dan diaktualisasikan secara baik dengan tujuan untuk tercapainya tujuan organisasi. (Suyono, 2016) Dalam mengikuti kegiatan latsar CPNS diharapkan nantinya dapat menimplentasikan nilai dasar CPNS yaitu ANEKA (Akuntabilitas, Nasionalisme, Etika Publik, Komitmen serta Anti Korupsi). Dengan

dilaksanakannya latsar CPNS ini diharapkan dapat membentuk jiwa-jiwa PNS yang solid, berkepribadian baik dan berwawasan luas sehingga ketika melaksanakan tugas dan peran nantinya dapat memiliki disiplin yang tinggi terutamanya dalam pelayanan kepada masyarakat. Disiplin menjadi salah satu bekal nilai dalam menjalankan tugas sebagai PNS yang belakangan ini sangat minim dimiliki oleh para PNS. (Robbins & Judge, 2016) Rivai menyatakan bahwa dengan memiliki kedisiplinan kerja yang tinggi, akan mempermudah dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan oleh suatu organisasi serta pegawai dapat bekerja dengan efektif dan efisien sehingga akan meminimalisir kemungkinan terjadinya kesalahan maupun penyimpangan yang berakibat pada kerugian organisasi maupun bagi diri sendiri.

(Pratiwi, 2020) Disiplin adalah salah satu upaya dalam membentuk pribadi yang tertib akan aturan, disiplin terbagi menjadi disiplin waktu, disiplin tempat dan lain sebagainya. Menurut Narwanti (2011: 29) berpendapat bahwa disiplin yaitu suatu tindakan yang memperlihatkan sikap patuh dan tertib di setiap peraturan. Sejalan dengan pendapat Aqib (2012: 5), disiplin adalah perilaku yang memperlihatkan tertib dan taat terhadap berbagai aturan maupun tata tertib. Pada dasarnya disiplin itu dapat dibentuk dan dilatih dengan siapapun, dimanapun. Namun yang perlu menjadi perhatian kita semua, bukan pada apa dan siapa dalam proses pembentukan disiplin tersebut melainkan pada kesadaran pegawai negeri sipil (PNS) dalam mengimplementasikan ilmu disiplin tersebut.

Diperlukan CPNS yang memiliki sikap disiplin sehingga nantinya ketika sudah sah menjadi PNS dapat menjalankan tugas dan kewajibannya dengan baik sebagai pejabat pemerintahan. Di era globalisasi saat ini sangat di butuhkan sikap disiplin terutama pegawai dalam menghadapi perkembangan teknologi dan informasi perkembangan teknologi dan informasi yang semakin hari semakin pesat sehingga dapat bersaing di kancah daerah, global maupun internasional. Disiplin sangat mempengaruhi kinerja seorang PNS. Dengan disiplin akan mempengaruhi sebuah organisasi pemerintahan dapat berkembang maju karena memiliki pegawai yang kompeten. Seperti halnya dengan disiplin kerja orang Jepang. (Nasaruddin Umar, 2013) Budaya disiplin yang dimiliki negara Jepang adalah gambaran secara spesifik yang mencakup ilmu pengetahuan, kepercayaan, sikap moral, kebiasaan, aturan yang berlaku yang lama-lama secara tidak sadar membentuk sebuah pola dan struktur sosial dari pandangan masyarakatnya. Kemudian masyarakat Indonesia menilai bahwa budaya disiplin kerja masyarakat Jepang sangat bagus dan patut untuk ditiru yang kemudian diterapkan dalam kebudayaan negara kita. Namun, lagi-lagi kesadaran diri yang membuat hal tersebut belum bisa diimplementasikan dengan baik dan benar di negara kita.

Pemerintah sangat mengharapkan dengan CPNS mengikuti latsar, nantinya akan memperbaiki kondisi dan posisi PNS di mata masyarakat serta yang paling terpenting adalah memperbaiki citra di dalam diri sendiri. Selain itu, dengan telah selesainya CPNS mengikuti berbagai proses kegiatan selama latsar akan membawa dampak pada kinerja CPNS tersebut di organsasinya. Sejalan dengan hal tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan apa saja serangkaian kegiatan yang dilaksanakan selama CPNS mengikuti latsar serta bagaimana proses latsar menanamkan dan membentuk sikap disiplin pada PNS.

METODE PENELITIAN

Dalam menuliskan penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan kualitatif dengan Teknik pengumpulan data study Pustaka dan deskriptif. Hal ini digunakan dengan tujuan untuk menggambarkan serangkaian kegiatan apa saja yang dilakukan selama CPNS mengikuti latsar yang diselenggarakan oleh Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia dimana terkandung berbagai nilai dalam pembentukan kedisiplinan CPNS yang nantinya akan menjalankan berbagai tugas menjadi PNS. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan metode study Pustaka dari beberapa artikel maupun tulisan karya ilmiah yang membahas mengenai pembentukan disiplin PNS melalui kegiatan latsar. Dari penulisan penelitian ini nantinya akan ditarik kesimpulan mengenai bagaimana kegiatan latsar CPNS dalam rangka membentuk sikap disiplin PNS.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penyelenggaraan Latsar bagi CPNS merupakan salah satu penyelenggaran diklat yang dilaksanakan oleh suatu badan nonformal yakni Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia (BPSDM) , baik BPSDM Kabupaten, Provinsi maupun tingkat kementerian. Peserta dari diksar ini yakni CPNS yang mana sebelumnya telah mengikuti serangkaian seleksi masuk PNS yang diselenggarakan oleh BPSDM terkait dengan dasar pelaksanaan dari Kementerian pusat . Kegiatan pengadaan pegawai ini dilaksanakan dengan sangat ketat dan proses Panjang sebelum nantinya diperoleh CPNS yang unggul, berkompeten dan bertanggungjawab dalam rangka melaksanakan tugas pemerintahan dan pembangunan guna memajukan pembangunan nasional .

(Shodiq A. Kuntoro., 2006) Dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomr 20 tahun 2003 pasal 26 ayat 3 menjelaskan bahwa program pendidikan nonformal terdiri atas Pendidikan, kecakapan hidup, pendidikan anak usia dini, prendidikan kepemudaan, Pendidikan pemberdayaan perempuan, Pendidikan keaksaraan, pendidikan keterampilan, pelatihan kerja, pendidikan kesetaraan, serta Pendidikan lain yang ditunjukkan untuk

mengembangkan kemampuan peserta didiknya. (Ppkn, 2003) Pendidikan nonformal ditujukan untuk masyarakat umum yang dirasa membutuhkan layanan Pendidikan yang berguna untuk pengganti, pelengkap dan pelengkap Pendidikan formal yang dimaksud untuk menunjang berbagai Pendidikan Selama hidup. Oleh karena itu, Pendidikan nonformal latsar ini bertujuan untuk pelengkap dan suatu syarat bagi CPNS yang telah dinyatakan lolos seleksi sebelumnya untuk kemudian dapat diangkat sebagai PNS.

Pelaksanaan latsar CPNS biasanya dilaksanakan dengan ketentuan waktu yang telah ditetapkan. (Avrini, 2021) Berdasarkan pada PERLAN Nomor 12 tahun 2018 menyatakan bahwa pelaksanaan diklat bagi CPNS dilakukan secara klasikan dengan tatap muka di kelas dengan membekali CPNS dengan beberapa agenda maupun materi yang sebelumnya telah disiapkan oleh tim penyelenggara. Namun, di awal tahun 2020 telah terjadi bencana pandemic covid-19 yang mengakibatkan berbagai pertemuan tatap muka harus ditiadakan demi memutus dan menghindari penyebaran virus covid-19. Maka dari itu pemerintah telah mengeluarkan PERLAN Nomor 1 tahun 2021 mengenai pelaksanaan latsar CPNS yang dilakukan secara online.

(Adinda & Suyato, 2019) Berdasarkan pada PERLAN Nomor 1 Tahun 2021 yakni pelaksanaan latsar CPNS memadukan asynrou dan synchronus demi menghindari dan memutus penyebaran pandemic covid 19. Meskipun sedanag terjadi bencana wabah covid-19, namun pemerintah terus berupaya dan tidak kekurangan ide untuk tetap memfasilitasi dan menunjang berbagai kegiatan untuk membentuk sikap disiplin CPNS.

Pada tahun 2022 ini, yang menjadi dasar hukum pelaksanaan latsar CPNS berpedoman pada Undang-undang Nomor 5 Tahun 2014 tentang Aparatus Sipil Negara, Peraturan Pemerintah Nomor 17 Tahun 2020 tentang perubahan atas peraturan pemerintah Nomor 11 tahun 2017 tentang Manajemen ASN.

(Mahfuzah, 2021) Pelaksanaan latsar CPNS dilakukan 18 hari untuk proses pembelajaran dan 30 hari untuk proses habituasi untuk mengaktualisasikan nilai-nilai yang sebelumnya telah di dapat di pembelajaran pertama dan yang terakhir adalah menyusun hasil aktualisasi yang kemudian di seminarkan. Pelaksanaan proses pembelajaran dilakukan di kampus BPSDM, namun karena adanya pandemic yang sampai saat ini masih ada, pemerintah mencoba menggabungkan system hybrid. Percobaan ini mengharuskan peserta latsar mengikuti pembelajaran secara daring dan luring.

(Meyke Alie et al., 2021) Berdasarkan pada peraturan Lembaga Administrasi Negara nomor 1 tahun 2021 tentang pelatihan dasar calon pegawai negeri sipil, pelatihan dasar CPNS dapat dilakukan dalam bentuk pelatihan klasikal atau blanded learning. Blended learning

yang dimaksud adalah pada bagian ayat 2 huruf b pasal 7 peraturan lembaga administrasi negara republic Indonesia omor 1 Tahun 2021 tentang Pelatihan Dasar Calon Pegawai Negeri Sipil yang dilakukan lewat tiga bagian pembelajaran yakni pelatihan mandiri, distance learning dan pembelajaran klasikan di tempat penyelenggaraan pelatihan dasar CPNS.

(Mencapai & Nasional, 2021) Berdasarkan Peraturan LAN Nomor 1 Tahun 2021 pelatihan dasar CPNS mempunyai maksud guna mengembangkan kompetensi CPNS. Disini yang dimaksud kompetensi yakni kompetensi pengetahuan, keterampilan dan sikap atau perilaku seorang PNS yang bis akita diamati, diukur dan dikembangkan selama melaksanakan tugas jabatannya karena itu dalam proses penyelenggaraan pelatihan dasar CPNS yang menggabungkan pendekatan antara jalur pelatihan klasikal dengan non klasikal dan pengembangan Kompetensi sosial kultural.

Kompetensi dapat kita ukur dalam diri CPNS dengan melihat bagaimana sikap bela negara yang ada dalam diri mereka, mengimplementasikan nilai-nilai apa saja yang menjadi dasar sebagai PNS selama menjalankan tugas dan kewajibannya, serta sebagai sumbangsih dalam mewujudkan posisi PNS dalam tujuan negara republic Indonesia serta menguasai berbagai hal yang menjadi kompetensi di bidang kerjanya. Selain itu, penyelenggraan kegiatan latsar ini bertujuan pula dalam pembentukan sikap disiplin CPNS dengan berbagai kegiatan yang tela disusun sedemikian rupa selama pelaksanaan latsar CPNS dilaksanakan.

(Jsiap et al., 2020) Selain bertujuan untuk mengembangkan kompetensi Sumber Daya Manusia CPNS tujuan lain dari latsar ini yakni peserta nantiya diharapkan dapat menunjukan sikap disiplin sebagai PNS dalam menjalan tugasnya di tempat ia bekerja. Bukan hanya disiplin soal watu, melalui kegiatan latsar yang dilakukan didalam dan diluar kelas harapannya nantiya akan menguasai berbagai teori yang diberikan selama pembelajaran dilakukan di dalam kelas maupun melalui daring yang nantiya dapat diaplikasikan di luar kelas seperti menaati peraturan yang ada, manaati jadwal kegiatan yang telah ditentukan dan lain sebagainya.

Beberapa kegiatan yang diikuti oleh peserta latsar CPNS dari awal hingga akhir sangatlah padat dan menguras waktus serta energi. Namun, dengan kegiatan dan jadwal yang sepadat ini diharapkanpeserta tidak memandang sebagai beban melainkan dapat menjalankan dan mengikuti seluruh rangkaian kegiatan dengan senang hati dan gembira sehingga nantiya akan membawa dampak yang mendarahh daging dalam diri peserta latsar. Berbagai kegiatan tersebut antara lain yaitu: Apel, upacara, pembelajaran di luar dan di dalam kelas, kurve, olahraga, baris berbaris, penugasan individu maupun kelompok, penyusunan rancangan aktualisasi, ujian aktualisasi dan lain sebagainya.

(Mahfuzah, 2021) Kegiatan yang dilakukan selama latsar dalam upaya membentuk sikap disiplin PNS adalah sebagai berikut:

1. Upacara atau apel adalah suatu kegiatan yang wajib dilaksanakan selama kegiatan latsar. Apel hampir setiap saat dilaksanakan untuk mengecek personilnya. Apel biasanya dilaksanakan di pagi, siang dan malam hari sesuai dengan kebutuhan dari setiap BPSDM maupun pelatih. Kegiatan apel ini wajib hukumnya diikuti oleh semua peserta latsar CPNS tanpa adanya alasan dan pandang bulu untuk tidak mengikuti kegiatan apel tersebut. Kegiatan apel tetap akan dilaksanakan meskipun kondisi dan cuaca tidak mendukung. Biasanya pelaksanaan apel akan diganti di dalam ruangan. Sama seperti halnya dengan pelaksanaan latsar secara online, pelaksanaan apel dilaksanakan melalui virtual dengan berbagai macam cara seperti take video, absensi melalui aplikasi, absensi melalui via zoom dan lain sebagainya. Dan dalam pelaksanaan apel tersebut peserta latsar CPNS wajib hukumnya mengenakan seragam hitam putih berdas dan mengenakan papan nama serta pin korpri.
2. Olahraga menjadi aktivitas wajib apabila pelaksanaan latsar CPNS ini dilakukan secara offline. Kegiatan olahraga dilakukan setiap pagi hari dan sore hari. Kegiatan olahraga ini bertujuan untuk mencoba merefresh otak setelah seharian mengikuti kegiatan pembelajaran. Tujuan lain dari olahraga tentunya untuk menyehatkan tubuh agar terhindar dari penyakit selama mengikuti latsar ini. Selain itu, kegiatan olahraga pagi diharapkan akan menanamkan kebiasaan dan mindset baru dalam diri peserta CPNS untuk nantinya setelah selesai mengikuti serangkaian kegiatan latsar ini bisa mengimplementasikannya di dalam kehidupan sehari-hari. Dalam pelaksanaan latsar secara online, biasanya kegiatan olahraga dilakukan dengan masing-masing dari peserta latsar melakukan olahraga di tempat masing-masing lalu kemudian peserta tersebut bisa mengambil video yang kemudian di serahkan kepada panitia penyelenggara Latsar CPNS.
3. Baris Berbaris menjadi kegiatan yang wajib dalam membentuk sikap disiplin CPNS selama mengikuti kegiatan latsar ini. Kegiatan baris berbaris dilakukan setiap hari dengan pemilihan hari tertentu. Kegiatan ini diharapkan nantinya ketika CPNS yang mengikuti latsar ini apabila dalam melaksanakan tugasnya sebagai ASN dalam organisasi dapat mengambil peran menjadi petugas upacara maupun apel dengan menunjukkan berbagai bekal ilmu baris-berbaris selama mengikuti pelatihan dasar CPNS sehingga performa dan sikap tegas dapat dituangkan dalam apel maupun upacara tersebut. Untuk pelaksanaan latsar melalui online, biasanya sama dengan kegiatan olahraga yakni dengan mengambil video baris berbaris yang kemudian di serahkan kepada panitia penyelenggara.

4. Kurve, Kurve dilaksanakan dengan maksud sebagai peserta latsar CPNS yang tinggal di asrama atau badan diklat dapat menjaga kebersihan lingkungan sehingga selama pelaksanaan latsar tersebut berlangsung tidak ada gangguan seperti hewan atau penyakit yang menghampir. Apabila lingkungan dan tempat tinggal kita bersih tentunya akan membawa efek dan dampak kegembiraan dan membangun mindset senang dalam diri kita sehingga dalam melaksanakan tugas lainnya kita happy tanpa adanya beban pikiran. Kegiatan kurve yang dilakukan biasanya dapat berupa mencabut rumput, menyapu, membersihkan genangan air, membersihkan selokan, memungut sampah yang ada disekitar kita.
5. Kegiatan Outbond, Kegiatan latsar CPNS tidak melulu soal kedisiplinan dan kegiatan yang membosankan. Melalui kegiatan outbond yang dilaksanakan harapannya dapat membangkitkan semangat dan jiwa kekompakan antar peserta cpns. Karena dalam kegiatan outbond ini akan banyak hal yang membutuhkan Kerjasama, kesabaran, kerja cerdas, tolong menolong sehingga nantinya akan terjalin Kerjasama dan kekompakan antar peserta latsar. Dalam pengimplemetasiannya di dunia kerja, nantinya pasti kita akan dihadapkan dalam sebuah pekerjaan yang mana untuk melaksanakan dan menyelesaikan pekerjaan tersebut membutuhkan Kerjasama, kekompakan, kesabaran kerja cerdas dan lain sebagainya sehingga pekerjaan tersebut dapat dilaksanakan dengan baik dan tepat waktu sehingga tujuan yang ditetapkan dalam organisasi pemerintahan tempat peserta latsar bekerja dapat tercapai dengan baik.
6. Proses pembelajaran, Kegiatan ini bertujuan untuk mentransfer segala ilmu dan nilai-nilai baik dalam menjalankan tugasnya selama menjadi PNS. Proses pembelajaran ini biasanya di bagi atas beberapa agenda baik agenda 1, 2 3 maupun agenda 4. Dalam proses pembelajaran pula dilakukan secara individu maupun kelompok. Di tengah-tengah pembelajaran pula dilakukan kegiatan presentasi dari beberapa tugas dan materi yang telah diberikan oleh dosen untuk dicari dan didiskusikan permasalahannya. Kegiatan presentasi di depan umum tersebut juga bisa melatih mental dan keberanian kita untuk bisa tampil di depan dan menyampaikan pendapat maupun aspirasi kita mengenai berbagai masalah yang dipaparkan baik oleh kita maupun teman kita. Melalui kegiatan ini pula, kita akan mendapatkan berbagai ilmu, wawasan, pengetahuan tentang bagaimana menjadi, menjalankan dan bersikap sebagai seorang Aparatur Sipil Negara dengan mengamalkan nilai-nilai ANEKA PNS.
7. Penugasan, Kegiatan penugasan dilakukan setelah kita mengikuti pembelajaran dikelas, melalui penugasan ini kita diberikan waktu dan kesempatan untuk bisa berpendapat dan berekspresi terhadap tugas yang diberikan. Biasanya penugasan yang diberikan dapat

berupa memecahkan masalah, menganalisis masalah, membaca sebuah buku maupun artikel, membuat video, presentasi dan lain sebagainya.

8. Evaluasi desain, kegiatan ini memberikan kesempatan bagi para peserta latsar bisa merancang aktualisasi program kegiatan yang akan dilakukan di tempat kerja yang nantinya akan diseminarkan sebagai salah satu inovasi maupun ide untuk mencoba mengatasi dan memecahkan masalah yang ada di tempat kerja tersebut. Rancangan aktualisasi ini merupakan gagasan dan terobosan baru maupun ide yang sebelumnya belum pernah dilaksanakan dalam menjalankan berbagai uraian tugas maupun kebijakan yang nantinya dengan adanya rancangan program tersebut akan memudahkan dalam proses pelaksanaan tugas.
9. Aktualisasi Kegiatan, Melalui kegiatan aktualisasi ini diharapkan peserta latsar CPNS dapat mengimplementasikan program kegiatannya yang mana sebelumnya telah di rancang dan di seminarkan. Kegiatan aktualisasi ini mencoba memberikan waktu dan kesempatan program kegiatan tersebut bisa dilaksanakan dan membuahkan suatu peningkatan terhadap kinerja yang sebelumnya ada. Pelaksanaan kegiatan aktualisasi ini biasanya dilakukan selama 30-40 hari tergantung kebijakan yang dikeluarkan oleh BPSDM. Selama kegiatan aktualisasi peserta latsar di izinkan untuk melakukan kegiatan tersebut di tempat orientasi kerja. Dan di akhir kegiatan orientasi ini nantinya akan di seminarkan dan dipertanggungjawabkan di hadapan dosen maupun pembimbing sebagai salah satu ide dan inovasi. Pelaksanaan kegiatan aktualisasi ini tentunya dengan berpedoman pada nilai dasar PNS yakni ANEKA.
10. Bimbingan, kegiatan bimbingan dilakukan oleh peserta latsar dengan coach maupun dosen pembimbing maupun penanggungjawab lapangan. Kegiatan bimbingan ini dimaksudkan untuk memberikan saran, tanggapan, maupun kritikan terhadap program yang sedang kita laksanakan di tempat kerja sehingga hasil dari aktualisasi ini menghasilkan hasil yang baik untuk kemudian bisa dan dapat diterapkan di dunia kerja sesungguhnya.
11. Evaluasi Aktualisasi yaitu kegiatan berupa seminar hasil akhir setelah sebelumnya peserta latsar CPNS melakukan serangkaian kegiatan dari merancang, Menyusun, mengimplementasikan. Dalam evaluasi ini akan diseminarkan hasil tulisan dan gagasan kita secara tertutup antara peserta latsar, coach, penguji dan mentor.
12. Malam keakraban, yakni kegiatan yang dilakukan sebelum proses latsar CPNS ini usai dan ditutup. Kegiatan ini pula dijadikan sebagai wahana untuk mengeratkan hubungan tali silaturahmi antar peserta sehingga di kemudian hari bisa menambah relasi. Karena pada dasarnya manusia adalah makhluk sosial yang mana kita tidak dapat hidup sendiri

tanpa adanya bantuan dari orang lain. Pada malam keakraban ini pula digunakan sebagai malam untuk mengumumkan hasil selama para peserta latsar mengikuti serangkaian kegiatan dari awal hingga akhir kegiatan. Di akhir acara ini biasanya dilakukan pengumuman siapa yang berhasil mendapatkan nilai terbaik, pemberian kenang-kenangan, kata-kata sambutan perpisahan dan lain sebagainya.

Serangkaian kegiatan yang dilaksanakan selama latsar CPNS harus dan wajib di taati dan patuhi oleh setiap peserta. Apabila terdapat peserta yang mengalami permasalahan di tengah latsar, maka akan dilakukan latsar susulan bagi yang bersangkutan. Dengan berbagai kegiatan yang sangat luar biasa selama latsar tersebut, sikap disiplin harapannya dapat terbentuk dan tertanam yang kemudian akan menjadi bekal dalam menjalankan tugas selama bekerja. (Helmi, 2011) Menurut Hodges dalam Yuspratiwi, 1990 mengatakan bahwa disiplin adalah suatu sikap individu maupun kelompok yang bertujuan untuk menaati aturan-aturan yang sudah dibuat dan di terapkan. (Arifin, 2017) Siswanto (2001) berpendapat bahwa disiplin adalah suatu sikap menghormati, menghargai, patuh serta taat terhadap berbagai peraturan yang ada baik secara tertulis maupun tidak tertulis serta bersedia untuk melaksanakannya dan tidak mengelak untuk menerima sanksinya apabila telah melanggar ketentuan tersebut. Sama dengan halnya dalam pelaksanaan Latsar CPNS ini, segala sesuatu yang dilaksanakan dilakukan dengan penuh tanggungjawab, dan dipatuhi oleh setiap peserta. Tujuan dari hal ini tidak lain hanya untuk membentuk dan menanamkan sikap disiplin dalam diri peserta latsar CPNS yang nantinya menjadi pelayan masyarakat.

Penilaian kedisiplinan CPNS sebenarnya sudah bisa dilakukan dengan melihat bagaimana peserta PNS dalam mengikuti aturan yang ada selama sehari-hari. Salah satu yang dapat dilihat yakni ketepatan peserta latsar CPNS dalam mengikuti segala kegiatan yang dilaksanakan. Disiplin ini bukan hanya untuk peserta pelatihan latsar CPNS, melainkan menyangkut kedisiplinan dari dosen maupun panitia. Apabila ada peserta latsar maupun dosen yang melanggar suatu aturan tersebut tentunya harus dikenakan sanksi yang sesuai sehingga kejadian tersebut tidak terjadi lagi maupun menjadi kebiasaan kedepannya.

Disini disiplin bukan hanya mengenai waktu, melainkan disiplin tempat dan disiplin dalam berpakaian. Dalam pelaksanaan latsar CPNS ini, kedisiplinan di ruang makan juga menjadi penting dan perlu seperti antri dalam masuk ke ruang makan, disiplin dalam duduk ketika hendak makan, kapan akan makan, kapan boleh bicara sehingga diharapkan akan tercipta suasana yang aman dan kondusif dalam pelaksanaan makan tersebut.

Dari kegiatan yang telah dilakukan dan dilaksanakan selama mengikuti latsar CPNS telah banyak membawa dampak perubahan dalam diri CPNS yaitu mengikuti kegiatan tepat

waktu, berpakaian rapi, memiliki etika dan sopan santun, Dengan diperolehnya dan didapatkannya hal-hal baik tersebut harapannya dapat dibawa dan menjadi sebuah kebiasaan baru di tempat kerja. Oleh karena itu, melalui kegiatan latsar CPNS yang telah dilakukan telah memberi dampak yang baik dalam diri CPNS. Beberapa hal tersebut diatas telah menunjukkan bahwa kegiatan latsar CPNS ini memberi dampak yang baik dan positif dalam membentuk dan menanamkan kedisiplinan peserta sebagai ASN.

SIMPULAN

Pemerintah terus berupaya dalam memperbaiki citra dan posisi ASN melalui kegiatan latsar CPNS. Setiap CPNS wajib mengikuti kegiatan latsar CPNS yang diselenggarakan oleh BPSDM baik pusat maupun daerah. Serangkaian kegiatan yang diselenggarakan dengan maksud dan tujuan untuk meningkatkan kompetensi dan kedisiplinan dalam diri CPNS yang nantinya menjadi bekal untuk melaksanakan tugas sebagai pelayan masyarakat. Dampak dari pelaksanaan latsar CPNS ini telah membawa pengaruh yang baik dan positif bagi pembentukan karakter dasar CPNS dengan nilai ANEKA dan perubahan tersebut telah mandarah daging di dalam diri CPNS.

DAFTAR PUSTAKA

- Adinda, K., & Suyato. (2019). Dampak Kebijakan Zonasi Pada Penerimaan Peserta Didik Baru Di SMAN 3 Yogyakarta Dan SMAN 7 Yogyakarta. *Jurnal Pendidikan Kewaraganeeraan Dan Hukum*, 8(March), 813–818.
- Arifin, A. (2017). Strategi Manajemen perubahan dalam meningkatkan disiplin diperguruan tinggi. *EDUTECH Ilmu Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 3 No 1(1), 117–132.
- Avrini, I. (2021). Pengaruh Agenda Habitiasi Pada Pelatihan Dasar Calon Pegawai Negeri Sipil Terhadap Kinerja Alumni Pelatihan Dasar Di Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia Aceh. *Jurnal Transformasi Administrasi*, 11(01), 20–39. <https://doi.org/10.56196/jta.v11i01.183>
- Frinaldi, A. (2014). Pengaruh Budaya Kerja Pegawai Negeri Sipil Terhadap Pelayanan Publik Di Dinas Catatan Sipil Dan Kependudukan Kota Payakumbuh. *Humanus*, 13(2), 180. <https://doi.org/10.24036/jh.v13i2.4727>
- Helmi, A. F. (2011). DISIPLIN KERJA Avin Fadilla Helmi. *Buletin Psikologi*, 2, 32–42.
- Jsiap, J. S., Pengembangan, M., Menuju, S. D. M., & Bersinergi, A. (2020). *Jurnal siap (jsiap)*. 1, 23–27.
- Mahfuzah, A. (2021). *Diklat Dasar di BPSDM Provinsi Kalimantan Selatan Sebagai Wahana untuk Pembentukan Sikap Disiplin PNS*. 2(April), 95–103.

- Mencapai, U., & Nasional, T. (2021). *Jurnal prajaiswara bpsdm*. 2(November), 215–224.
- Meyke Alie, Hamzah B. Uno, Noviyanti Djafri, & Arwildayanto. (2021). Kondisi Pelaksanaan Pelatihan Dasar Calon Pegawai Negeri Sipil Golongan Iii. *Tadbir: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 9(2), 170–181. <https://doi.org/10.30603/tjmpi.v9i2.2275>
- Nasaruddin Umar. (2013). Studi Hukum Perbandingan Sistem Ketatanegaraan Malaysia Dan Indonesia. *Jurnal IAIN Ambon: Tahkim*, 9(2).
- Nurhajati, W. A., & Bachri, B. S. (2018). Pengembangan Kurikulum Diklat (Pendidikan dan Pelatihan) Berbasis Kompetensi dalam Membangun Profesionalisme dan Kompetensi Pegawai Negeri Sipil (PNS). *Jurnal Pendidikan (Teori Dan Praktik)*, 2(2), 156. <https://doi.org/10.26740/jp.v2n2.p156-164>
- Ppkn, P. S. (2003). *KABUPATEN KEDIRI DALAM MEMBERDAYAKAN PEMUDA PUTUS SEKOLAH* Heru Cahyono Muhammad Turhan Yani. 10040254230, 1357–1371.
- Pratiwi, S. I. (2020). Pengaruh Ekstrakurikuler Pramuka terhadap Karakter Disiplin Siswa Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 2(1), 62–70. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v2i1.90>
- Robbins, S. P., & Judge, T. A. (2016). *Perilaku Organisasi* (dan A. R. Terjemahan: Diana Angelica, Ria Cahyani (ed.); 16th ed.). *Prosiding FRIMA (Festival Riset Ilmiah Manajemen Dan Akuntansi)*, 6681, 665–670.
- Rosmaini, R., & Tanjung, H. (2019). Pengaruh Kompetensi, Motivasi Dan Kepuasan Kerja Terhadap Kinerja Pegawai. *Maneggio: Jurnal Ilmiah Magister Manajemen*, 2(1), 1–15. <https://doi.org/10.30596/maneggio.v2i1.3366>
- Shodiq A. Kuntoro. (2006). Pendidikan Nonformal (Pnf) Bagi Pengembangan Sosial. *Jurnal Ilmiah Visi*, 1(2), 14–18. <http://journal.unj.ac.id/unj/index.php/jiv/article/view/2756>
- Suparyanto dan Rosad (2015). (2020). 濟無No Title No Title No Title. *Suparyanto Dan Rosad (2015, 5(3)*, 248–253.
- Suyono. (2016). Meningkatkan Kompetensi Peserta Diklat Prajabatan Golongan III Mengaktualisasikan Nilai-Nilai Dasar PNS Aneka pada Pusdiklat Pegawai Kemendikbud. *Surya_IPMP Povinsi Papua Barat, XIV*(September), 44–48